

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI DAN PEMASARAN BAWANG MERAH DI KECAMATAN SAKRA TIMUR KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

(Year : 2022; 14 pages)

Yuliana Safitri\*, Dr.Ir.Bambang Dipokusumo, M.Si. \*\*, Dr. Ir. Suparmin, M.Si.\*\*

\*Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

\*\*Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

**ABSTRAK**

YULIANA SAFITRI.C1G117118. Analisis Pendapatan Usahatani dan Pemasaran Bawang Merah di Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur. Dibimbing oleh Dr.Ir.Bambang Dipokusumo, M.Si., Selaku Dosen Pembimbing Utama dan Dr. Ir. Suparmin, MP. Selaku Dosen Pembimbing Pendamping.

Pendapatan usahatani bawang merah di Kabupaten Lombok Timur tentunya berbagi faktor salah satunya adalah biaya produksi dan harga serta produksi selain itu faktor pemasaran juga menentukan pendapatan tersebut semakin panjang rantai pemasaran suatu produksi akan mempengaruhi biaya pemasaran dan harga di tingkat konsumen serta di tingkat produsen oleh karena itu berapakah pendapatan usahatani dan bagaimana pemasarannya.

Berdasarkan uraian di atas kaitan antara usahatani bawang merah dan perilaku pemasarannya sangat penting untuk menjaga ketersediaan dan stabilitas harga. Menjadi inti dari permasalahan uraian di atas adalah bagaimana pendapatan usahatani dan bagaimana perilaku pasar dalam proses pemasaran bawang merah, sehingga yang menjadi permasalahan dalam Penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pendapatan usahatani bawang merah di Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur? (2) Bagaimana saluran pemasaran bawang merah di Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur? Sedangkan dalam penelitian ini bertujuan Untuk: (1) Menganalisis pendapatan usahatani bawang merah di Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur. (2) Menganalisis saluran pemasaran bawang merah di Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur. Dalam penelitian ini Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif. Penentuan daerah secara "Purposive Sampling" Penentuan jumlah responden ditentukan secara Quota Sampling, yaitu ditetapkan sebanyak 30 responden petani bawang merah untuk pedagang sebanyak 10 dari dua desa. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini ada 3, yaitu untuk (1) mengetahui pendapatan usahatani menggunakan rumus pendapatan ( $Pd = TR - TC$ ) dimana TR (Total Revenue), TC (Total Cost), (2) untuk mengetahui saluran pemasaran bawang merah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pendapatan usahatani bawang merah dengan Jumlah pendapatn usahatni bawang merah sebesar Rp.18.989.259 per luas lahan garapan atau Rp.56.628,009 per Ha. (2) Sedangkan saluran pemasaran bawang merah ada 3 saluran, saluran SP 1: Petan-Pedagang Pengumpul- PedagangPengecer-Konsumen Akhir, SP II: Petani-PedagangPengumpul-Pedagang Besar, SP III : Petani-Pedagang Besar -Konsumen Akhir. Dengan Saran diharapkan kepada petani perlu meningkatkan produktivitas bawang merah dengan menggunakan bibit yang unggul. Sehingga mutu bawang merah meningkat dan dapat bersaing di pasar internasional yang secara langsung dapat mempengaruhi harga bawang mera.

---

Kata Kunci: Pendapatan, Usahatani, Pemasaran, Bawang Merah

## **ANALYSIS OF ONION FARMING AND MARKETING INCOME IN SAKRA TIMUR DISTRICT, EAST LOMBOK DISTRICT**

### **ABSTRACT**

YULIANA SAFITRI.C1G117118. Analysis of Shallot Farming and Marketing Income in Sakra Timur, East Lombok Regency. Supervised by Dr.Ir.Bambang Dipokusumo, M.Sc., as the Main Advisor and Dr. Ir. Suparmin, MP. As a Companion Advisor Lecturer.

The income of shallot farming in East Lombok Regency certainly has various factors, one of which is production costs and prices and production. Besides that, marketing factors also determine this income, the longer the marketing chain of a production, it will affect marketing costs and prices at the consumer level and at the producer level, therefore. what is the income of the farm and how is it marketed?

Based on the description above, the relationship between shallot farming and marketing behavior is very important to maintain availability and price stability. Being at the heart of the problem described above is how is the farming income and how is the market behavior in the shallot marketing process, so that the problems in this research are: (1) How is the income of the shallot farming in Sakra Timur District, East Lombok Regency? (2) What is the marketing channel for shallots in East Sakra District, East Lombok Regency? Meanwhile, this study aims to: (1) analyze the income of shallot

farming in East Sakra District, East Lombok Regency. (2) Analyzing shallot marketing channels in East Sakra District, East Lombok Regency. In this study the method used is descriptive method. Determination of the area by "Purposive Sampling" Determination of the number of respondents was determined by Quota Sampling, which was determined as many as 30 respondents of shallot farmers to 10 traders from two villages. There are 3 analytical tools used in this study, namely to (1) determine farm income using the income formula ( $Pd = TR - TC$ ) where TR (Total Revenue), TC (Total Cost), (2) to determine shallot marketing channels .

The results showed that: (1) The income of shallot farming with the total income of the shallot business was Rp. 18,989,259 per cultivated land area or Rp. 56,628.009 per Ha. (2) While there are 3 marketing channels for shallots, channel SP 1: Farmers-Collectors-Retailers-Final Consumers, SP II: Farmers-Collectors-Wholesalers, SP III: Farmers-Wholesalers-Final Consumers. With suggestions it is hoped that farmers need to increase shallot productivity by using superior seeds. So that the quality of shallots increases and can compete in the international market which can directly affect the price of shallots.

---

Keywords: Income, Farming, Marketing, Shallots

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan wilayah yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, sehingga menjadikan Indonesia dikenal sebagai Negara agraris. Faktanya adalah bahwa sebagian besar mata pencarian penduduk Indonesia berasal dari sektor pertanian dan menjadikan sektor pertanian sebagai salah satu pilar besar perekonomian Indonesia, karena memang memiliki wilayah yang sangat potensial untuk mengembangkan usaha di sektor pertanian. oleh sebab itulah Indonesia memiliki potensi pertanian yang sangat baik dengan didukung kelimpahan sumber daya alam dan kondisi lingkungan Indonesia yang mendukung pertanian tropika. Pembangunan sektor pertanian mempunyai peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional yaitu Prospek usahatani bawang merah berpola agribisnis cukup cerah, bahkan dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah, bawang merah diharapkan menjadi komoditas unggulan sebagai

sumber pertumbuhan ekonomi baru di sektor pertanian. Pertumbuhan ekonomi dapat mendorong terjadinya perubahan pola konsumsi masyarakat. Keadaan tersebut dapat menyebabkan berkebangnya segmen-segmen konsumsi tertentu terhadap permintaan produk sayuran yang bersifat spesifik, termasuk prospek pemasaran komoditas bawang merah Kecamatan Sakra Timur merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Lombok Timur (NTB), yang mampu memanfaatkan hasil produksi tanaman Bawang Merah dengan melakukan usahatani dan Pemasaran yang dilakukan di beberapa Desa yang ada di Kecamatan Sakra Timur dan salah satunya adalah Desa Lenteng dan Desa Montongtangi Kecamatan Sakra Timur yang bertujuan: 1). Untuk menganalisis pendapatan usahatani bawang merah di Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur. 2). Untuk menganalisis saluran pemasaran bawang merah di Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur.

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Usahatani Bawang Merah dan lembaga pemasaran bawang merah di Desa Lenteng dan Desa Montong Tangi, Kecamatan Sakra Timur, Kabupaten Lombok Timur. Penentuan daerah penelitian dilakukan dengan menggunakan metode "*Purposive Sampling*" karena merupakan salah satu sampel usaha tani bawang merah dan pemasaran bawang merah khususnya di Desa Lenteng dan Desa Montongtangi. Penentuan jumlah Responden dilakukan dengan metode *quota sampling* jumlah responden 40 orang petani dan pedagang, pada masing-masing sampel yaitu desa lenteng 16 orang, desa montongtangi 14 orang dan pedagang bawang merah 10 orang dari 10 orang ini ada pedagang pengepul 7 orang dan 3 pedagang pengecer. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara langsung dengan petani dan pedagang bawang merah dengan alat bantu kuesioner.

Analisis Data

Untuk mengetahui biaya dan pendapatan usahatani dianalisis secara deskriptif dengan memperhitungkan biaya usahatani yang dikeluarkan, harga dan pendapatan yang diperoleh. Adapun rumusnya sebagai berikut:

### 1. Menghitung Pendapatan

Untuk mengetahui pendapatan yang diperoleh produsen dapat di analisis dengan analisis biaya dan pendapatan, yang dihitung dengan rumus sebagai berikut (Soekartawi,1995):

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan Produsen (Rp)

TR = *Total Revenue* (Rp), adalah total penerimaan dari seluruh kegiatan usahatani Bawang merah.

TC = *Total Cost*, (Rp), adalah total biaya yang di keluarkan pada seluruh kegiatan Usahatani bawang merah variabel.

Untuk mengetahui nilai total biaya adalah dengan menjumlahkan biaya tetap dan biaya variabel ( $TC = FC + VC$ ), sedangkan untuk mengetahui total pendapatan adalah perkalian produksi yang di peroleh dengan harga jual ( $TR = Y \cdot Py$ ) (Firdaus,2009).

Keterangan:

TC = *Total Cost*/Biaya

FC = *Fixed Cost* / Biaya tetap Variabel

VC = *Variabel Cost*/ Biya Variabel

TR = *Total Revenue* ( Total Penerimaan )

Y = Jumlah Produksi yang diperoleh

Py = Haraga Jual Y ( Harga Produksi)

### 2. Analisis Saluran Pemasaran

Untuk mengetahui saluran pemasaran bawang merah di Kecamatan Sakra Timur digunakan analisis deskriptif yaitu dengan mendapatkan volume barang, kelompok pedagang, harga barang dan tempat pedagang dengan menelusuri rantai pemasaran bawang merah mulai dari produsen petani sampai ke konsumen akhir.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden Petani dan Pedagang

Karakteristik responden merupakan gambaran umum tentang keadaan dan latar belakang responden. Karakteristik responden dalam penelitian ini ada dua yaitu karakteristik responden petani dan karakteristik responden pedagang, dimana rincian karakteristik responden berdasarkan jumlah responden, umur, tingkat pendidikan, tanggungan keluarga,pekerjaan responden,luas lahan garapan.

Tabel 4.1. Rincian Karakteristik Responden Petani Bawang Merah dan Pedagang Bawnag Merah di Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur Tahun 2022.

No	Uraian	Petani		Uraian	Pedagang	
		Jumlah Orang	Persentase %		Jumlah Orang	Persentase %
1.	Umur Responden (Tahun)			Umur Responden (Tahun)		
	Rata-rata umur: 47			Rata-rata umur: 44,4		
	Kisaran:32-56			Kisaran: 40-61		
	a. <15	0	0	a. 40-60	9	90
	b. 16-56	28	93,3	b. <61	1	10
	c. <16	2	6,66		10	100
	Jumlah	30	100	Jumlah		
2.	Tingkat Pendidikan			Tingkat Pendidikan		
	a. Tamat Sekolah	3	10	a. Tamat Sekolah	2	20
	b. Tamat SD	12	40	b.Tamat SD	4	40
	c. Tamat SLTP	8	27	c.Tamat SLTP	3	30
	d. Tamat SLTA	7	23,3	d.Tamat SLTA	1	10
	Jumlah	30	100	Jumlah	10	100
3.	Taggungan Keluarga			Taggungan Keluarga		
	Rata-rata: 3			Rata-rata: 2,3		
	Kisaran: 2-5			Kisaran: 2-5		
	a. 2-3	22	73,3	a. 2-3	5	50
	b. 4-6	7	23,3	b. 4-5	5	50
	Jumlah	30	100	Jumlah	10	100
4.	Pengalam Usahati (Tahun)			Pengalamn Berusaha (Tahun)		
				Rata-rata: 4,2		
				Kisaran: 3-7		
				a. 3-5	6	60
				b. 6-7	4	40
				Jumlah	10	100

5.	Luas Lahan Garapan(Ha)					
	Rata-rata: 0,34					
	Kisaran: 0,10-1,00					
	a. <0,10- 1,00	30	100			
	Jumlah	30	100			

Sumber: Data Primer Diolah 2022

#### a. Umur Responden

Berdasarkan Tabel 4.1. menunjukkan bahwa kisaran umur produktif petani bawang merah 0-15 tidak ada, kisaran 15-65 sebanyak 28 orang (93,3%) kisaran dan kisaran umur <64 sebanyak 2 orang (6,66%). Sebagian besar responden masih tergolong usia produktif, artinya baik secara fisik maupun mental memiliki kemampuan dalam berusahatani. Hal ini sesuai dengan kisaran usia produktif yaitu antara 15-65 tahun dianggap mampu bekerja

#### b. Tingkat pendidikan

Berdasarkan Tabel 4.1. menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden petani bawang merah di Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur, tergolong berpendidikan rendah, yaitu Tidak Tamat SD sebanyak 3 orang (10%). Untuk pendidikan tamat SD sebanyak 12 orang (40%), untuk pendidikan dalam kategori menengah menunjukkan bahwa tamat SMP sebanyak 8 orang (27%) responden petani. Untuk kategori pendidikan tinggi menunjukkan bahwa yang tamat SMA sebanyak 7 orang (23,3%) responden petani.

#### c. Jumlah Tanggungan Keluarga

Berdasarkan Tabel 1. menjelaskan bahwa jumlah rata-rata tanggungan keluarga yaitu 3 berkisaran 2-3 sebanyak 22 orang (73,3%) responden, sedangkan pada kisaran 4-6 sebanyak 7 orang (23,3%) responden petani. Jumlah anggota keluarga akan berpengaruh terhadap perekonomian keluarga, semakin banyak jumlah anggota keluarga maka akan semakin meningkat pula kebutuhan keluarga, hal ini akan membuat biaya hidup meningkat.

#### d. Luas Lahan Garapan

Berdasarkan Pada tabel 1. diketahui bahwa luas lahan petani berkisaran 0,10-1,00 Ha sebanyak 30 orang (100%), Rata-rata luas lahan responden 0,34,Ha.

## **Responden Pedagang**

### a. Umur Responden

Berdasarkan Tabel 4.1. menunjukkan bahwa rata-rata kisaran umur pedagang bawang merah 44,4, kisaran 40-61 sebanyak 10 orang (100%). Semakin muda petani biasanya mempunyai semangat untuk ingin tahu apa yang belum mereka ketahui, sehingga mereka berusaha untuk lebih cepat melakukan adopsi inovasi walaupun biasanya mereka masih belum berpengalaman dalam soal adopsi inovasi tersebut (Soekartawi, 2005).

### b. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan Pada Tabel 4.1. menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden petani bawang merah di Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur, pendidikan pedagang dalam kategori tidak tamat SD sebanyak 2 orang (20%) . Untuk kategori pendidikan tamat SD sebanyak 4 orang (40%), Untuk katagori pendidikan tamat SMP sebanyak 3 orang (30%) dan untuk menunjukkan bahwa yang tamat SMA sebanyak 1 orang (10%) responden pedagang.

### c. Tanggungan Keluarga

Berdasarkan pada Tabel 4.1. menjelaskan bahwa rata-rat jumlah tanggungan pedagang bawang merah 3,2 pada kisaran 2-3 sebanyak 5 orang (50%) responden, sedangkan pada kisaran 4-5 sebanyak 5 orang (50%) responden pedagang bawang merah.

### d. Pengalaman Berusaha

Berdasarkan pada Tabel 4.1. menunjukkan bahwa rata-rat pengalaman berusaha responden pedagang 4,2 semua berada pada kisaran 1-7 Tahun (100 %). Hal ini menunjukkan bahwa responden pedagang dan petani bawang merah sama-sama memiliki pengalaman berusaha yang cukup berpengalaman dalam bidangnya.

## **Analisis Biaya dan Pendaptan Usahatani Bawang Merah**

Biaya produksi dalam penelitian ini adalah semua biaya yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi, terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel yang dikeluarkan dalam usahatani bawang merah di Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur terdiri dari biaya saprodi (bibit, pupuk, dan obat-obatan) . biaya tenaga kerja dan biaya variabel lainnya. Sedangkan biaya tetap terdiri atas biaya penyusutan, biaya biaya pajak tanah.



Tabel 4.2. Total Biaya Produksi Usahatani Bawang Merah di Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur Tahun 2022.

No.	Uraian	Biaya Variabel	
		per LLG	per ha
		(Rp)	(Rp)
1	Sara Produksi	1.417.312,50	4.226.578,03
2	Tenaga Kerja	1.827.666,67	5.450.298,21
3	Variabel Lain	165.966,67	494.930,42
Total Biaya Variabel		3.410.945,83	10.171.806,66
1	Pajak Tanah	12.833,33	38.270,38
2	Penyusutan Alat	109.461,91	326.427,16
Total Biaya Tetap		122.295,24	364.697,54
Total Biaya		3.533.241	10.536.504

Sumber : Data Primer yang Diolah 2022

Tabel 4.2. menunjukkan bahwa rata-rata biaya produksi usahatani bawang merah di Kecamatan Sakra Timur khususnya di Desa Lenteng dan Montong Tangi adalah Rp. 3.533.241 per luas lahan garapan atau Rp. 10.536.504 per Ha. Biaya tersebut terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Secara rinci untuk biaya tetap dan biaya variabel usahatani bawang merah dijelaskan sebagai berikut

### Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak ditentukan oleh besaran volume usahatani yang bersifat konstan untuk periode waktu tertentu. Biaya tetap dalam usahatani bawang merah meliputi biaya Luas Garapan, biaya pajak tanah dan biaya penyusutan alat seperti :cangkul, sabit, hand-spalyer, terepal, selang, parang, ember, mesin air dan penyungkit. Secara rinci biaya biaya tersebut disajikan dalam tabel 4.3.

Tabel 4.3 Biaya Tetap Usahatani Bawang Merah di Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur Tahun 2022.

No.	Jenis Biaya Tetap	Nilai (Rp)	
		Per LLG (0.88)	Per Ha (1.00)
1	Luas Garapan	0,34	1,00
2	Pajak Tanah	12833,33	38270,38
3	Penyusutan Alat		
	Cangkul	6097,78	18184,24
	Sabit	6500,00	19383,70
	Hand-Sprayer	15084,92	44984,85
	Terepal	18900,00	56361,83
	Selang	8716,11	25992,38

Parang	6000,00	17897,64
Ember	13197,22	39355,53
Mesin Air	32365,22	96518,51
Penyungkit	2600,00	7753,48
Total Penyusutan	109.461,91	326.427,16
Total Biaya Tetap	122.295,24	364.697,54

*Sumber : Data Primer Diolah*

Tabel 4.4. menunjukkan bahwa biaya tetap dikeluarkan pada Pajak Tanah petani sebesar per luas lahan garapan atau Rp.38.270,38 per Ha. Sementara itu biaya penyusutan alat yaitu sebesar Rp.109.461,91 per luas lahan garapan atau Rp.326.427,16 per Ha. Besarnya biaya penyusutan tersebut disebabkan karena jumlah alat yang digunakan relative banyak. Kemudian pada biaya penyusutan alat tersebut, biaya terbesar yaitu pada pembelian mesin air Rp 32365,87 per luas lahan garapan atau Rp. 96518.51 per Ha , karena mesin air merupakan alat dengan biaya beli termahal dibandingkan dengan alat-alat yang lain. Jadi rata rata keseluruhan dari biaya tetap sebesar Rp.109.461,91 per luas lahan garapan atau Rp. 326.427,16 Ha.

### **Biaya Variabel**

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk pembelian sarana produksi (seperti benih, pupuk, pestisida), biaya tenaga kerja, dan biaya lain-lain untuk usahatani bawang merah dalam satu kali musim tanam.

### **Biaya Sarana Produksi**

Biaya sarana produksi yang dikeluarkan oleh petani bawang merah untuk pembelian benih, pupuk dan pestisida. Untuk mengetahui rata-rata penggunaan sarana produksi pada usahatani bawang merah di Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur dapat disajikan pada Tabel 4.5

Tabel 4.5. Biaya Variabel Saprodi dalam Usahatani Bawang Merah di Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur Tahun 2022.

NO	Uraian	Satuan Fisik	Nilai Input-Output			
			per Luas Lahan Garapan		per Hektar	
			Jumlah Fisik	Nilai (Rp.)	Jumlah Fisik	Nilai (Rp.)
1	Luas Garapan	(ha)	0,34		1,00	
2	Benih		300,00	201250,00	894,63	600149,11
3	Pupuk :					
	SP36	(kg)	48,60	133629,17	144,92	398496,52
	KCL	(kg)	33,53	234733,33	100,00	700000,00
	Urea	(kg)	138,47	346166,67	412,92	1032306,16
	ZA	(kg)	143,78	287566,67	428,78	857554,67
	Organik	(kg)	13,43	67166,67	40,06	200298,21

4	Jumlah Pupuk:	(Rp)	377,81	1.069.263		3.188.656
	Pestisida :					
	Antrakol	(kg)	0,67	86666,67	1,99	258449,30
	Sprint	Btl	0,53	4800,00	1,59	14314,12
	Dupont					
	Lannate	Btl	0,70	7000,00	2,09	20874,75
	Dense	(btl)	0,60	22333,33	1,79	66600,40
Anvil	(btl)	0,43	26000,00	1,29	77534,79	
Jumlah Pestisida:			146.800,00		437.773,36	
Total Sapropdi	(Rp)		1.417.312,50		4.226.578,03	

Sumber : Data Primer Diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa biaya sarana produksi yang dikeluarkan petani bawang merah di Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur adalah Rp.4.226.578,03 per Ha. Penggunaan biaya sarana produksi terbesar pada pembelian benih bawang merah yaitu sebesar Rp.60.014,911 per Ha dari keseluruhan biaya sarana produksi. Benih yang digunakan oleh petani bawang merah di Kecamatan Sakra Timur merupakan benih varietas Lokal yaitu Philip dan Kapur, kedua jenis benih ini sering digunakan oleh petani bawang merah di Kecamatan Sakra Timur karena dinilai lebih mudah dibudidayakan dan sesuai untuk musim kemarau. Sebagian besar petani bawang merah di Kecamatan Sakra Timur memperoleh benih bawang merah dari hasil panen sebelumnya dan membeli benih dari sesama petani. Besarnya biaya pembelian benih disebabkan karena jumlah yang dibutuhkan untuk proses penanaman banyak dengan harga benih sebesar Rp.15.000/Kg, harga pembelian benih bawang merah tergolong murah karena petani membeli bawang merah pada saat panen raya sehingga harga bawang merah tidak stabil atau mengalami penurunan. Selain itu juga biaya pestisida tergolong tinggi yaitu Rp.43.777,336 per Ha dari total biaya sarana produksi, karena petani banyak membeli obat-obatan untuk membantu pertumbuhan bawang merah yang rentan terhadap serangan hama, curah hujan dan penyakit. Sementara biaya sarana produksi yang paling sedikit yaitu pada biaya pupuk sebesar Rp.3.188,656 per lahan garapan.

### **Biaya tenaga kerja**

Biaya tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam kegiatan usahatani. Penggunaan tenaga kerja berasal dari dalam keluarga dan dari luar keluarga yang kemudian dikonversikan dalam Hari Kerja Orang (HKO) berdasarkan tingkat upah yang berlaku. Pemakaian tenaga kerja digunakan untuk kegiatan pengolahan lahan, penanaman, penyiangan dan lain-lain.

Tabel 4.6. Rata-rata Penggunaan Biaya Tenaga Kerja per Hektar Pada Usahatani Bawang Merah di Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur, Tahun 2022.

No.	Uraian	Penggunaan dan Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga			
		per Luas Lahan Garapan		per Hektar	
		Jumlah (HKO)	Nilai (Rp.)	Jumlah (HKO)	Nilai (Rp.)
1	Luas Garapan	0,34		1,00	
2	<b>TKDK</b>				
	Pengolahan Lahan	1,80	69166,67	5,37	206262,43
	Penanaman	0,87	31666,67	2,58	94433,40
	Pemupukan-1	0,50	27500,00	1,49	82007,95
	Pemupukan-2	0,50	27500,00	1,49	82007,95
	Penyiangan-1	0,63	25000,00	1,89	74552,68
	Penyiangan-2	0,00	0,00	0,00	0,00
	Penyemprotan-1	0,38	25000,00	1,12	74552,68
	Penyemprotan-2	0,38	25000,00	1,12	74552,68
	Panen	1,92	83333,33	5,74	248508,95
	Jumlah TKDK	6,98	314.166,67	20,80	936.878,73
3	<b>TKLK:</b>				
	Pengolahan Lahan	2,70	601166,67	8,07	1792743,54
	Penanaman	5,12	209000,00	15,28	623260,44
	Pemupukan-1	0,00	0,00	0,00	0,00
	Pemupukan-2	0,00	0,00	0,00	0,00
	Penyiangan-1	2,50	93333,33	7,44	278330,02
	Penyiangan-2	0,00	0,00	0,00	0,00
	Penyemprotan-1	0,00	0,00	0,00	0,00
	Penyemprotan-2		0,00	0,00	0,00
	Panen	9,92	610000,00	29,59	1819085,49
	Jumlah TKLK	20,25	1.513.500,00	60,38	4.513.419,48
	Total TKDK dan TKLK	27,22	1.827.666,67	81,18	5.450.298,21

Sumber : Data Primer Diolah 2022

Menunjukkan bahwa total biaya tenaga kerja pada usahatani bawang merah yaitu dapat diketahui bahwa rata-rata biaya tenaga kerja usahatan Bawang merah Rp 1.827,667 per luas lahan garapan atau Rp.5.450,298 per Ha. Dengan jumlah HKO sebesar 27,22 per luas lahan garapan atau 81,18 HKO per Ha. Perbedaan biaya tenaga kerja pada usahatani bawang merah yaitu disebabkan karena jumlah tenaga kerja, jenis kegiatan, dan upah tenaga kerja yang berbeda, yang menyebabkan usahatani bawang merah daerah Sakra Timur mengeluarkan biaya paling besar yaitu disebabkan karena biaya penyiapan lahan, penanaman, pemupukan, penyemprotan penyiangan dan pasca

panen sehingga menyebabkan pengeluaran biaya tenaga kerja lebih besar.

### **Penerimaan dan Pendapatan Usahatani**

Tabel 4.7. Rata-rata Produksi, Harga, Penerimaan, Biaya Produksi, dan Pendapatan pada Usahatani Bawang Merah di Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur Tahun 2022.

No	Uraian	Perluas Lahan Garapan (0.34)	Per Luas Lahan Ha (1.00)
1	Produksi (Kg)	1.501,5	4.477,63
2	Harga Jual (Rp/Kg)	15.000,00	15.000,00
3	Penerimaan (Rp)	22.522.500	67.164.513
4	Total Biaya Produksi (Rp)	3.533.241	10.536.504
5	Pendapatan (Rp)	18.989.259	56.628.009

*Sumber : Data Primer Diolah 2022*

### **Produksi**

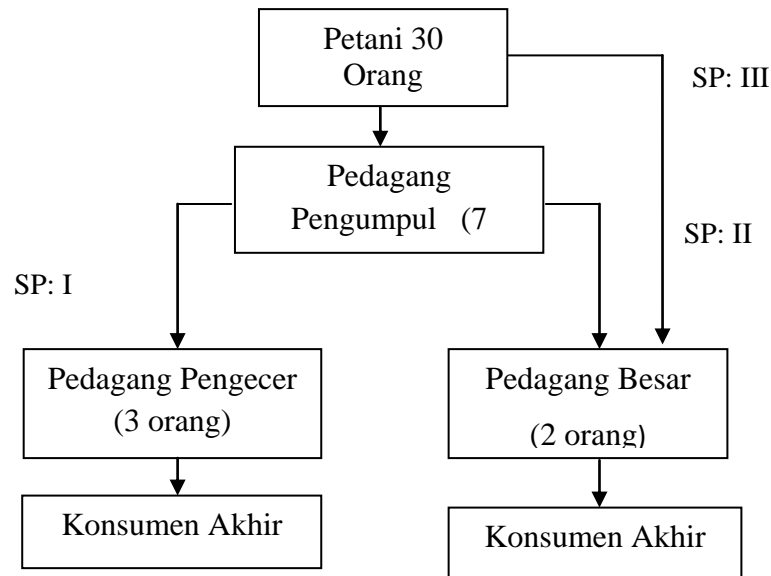
Jumlah panen bawang merah ditingkat petani sangat tergantung pada luas lahan yang dimiliki oleh petani. Karena sangat bervariasi luasan bawang merah dengan asumsi tidak ada tanaman lain di antara sekat bawang merah satu dengan bawang merah yang lain, maka dalam perhitungan nilai produksi bawang merah dilakukan pendekatan rata-rata, yaitu jumlah produksi per Ha atau panen rata-rata dengan luas lahan 0,34 Ha sebesar 1.501,5 Kg atau 4.477,63 Kg per Ha setiap satu kali panen, dengan rata-rata harga jual per kg bawang merah kering sebesar Rp.15.000 Total biaya produksi yang dikeluarkan petani dalam usahatani bawang merah sebesar Rp.3.533.241 per luas lahan garapan atau Rp.10.536.504 per Ha, dengan penerimaan bawang merah yaitu sebesar Rp. 22.522.500 per luas lahan garapan atau Rp.67.164.513 per Ha.

### **Pendapatan Usahatani**

Pendapatan yakni total Pendapatan bersih (netto) yang didapat petani melalui usahatani bawang merah di Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur. Pada table 4.7. menunjukkan bahwa rata-rata Pendapatan bersih petani yaitu sebesar Rp.18.989.259 per luas lahan garapan atau Rp.56.628.009 per Ha.

### **Saluran Pemasaran Bawang Merah**

Berdasarkan uraian diatas saluran pemasaran bawang merah di Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Saluran Pemasaran Bawang Merah di Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur

Dari ketiga saluran pemasaran di Desa Lenteng dan Montong tangi Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur pada gambar 1. dapat dijelaskan sebagai berikut

SP 1 : Petani → Pedagang Pengumpul → Pedagang Pengecer → Konsumen Akhir

SP II : Petani → Pedagang Pengumpul → Pedagang Besar

SP III : Petani → Pedagang Besar → Konsumen Akhir

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Rata-rata pendapatan usahatani bawang merah di Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur sebesar Rp.18.989.295 per luas lahan garapan atau Rp.56.628. 099 per Ha.
2. Saluran pemasaran pada usahatani bawang merah ada tiga saluran yakni saluran I (Petani – Pedagang Pengumpul – Pedagang Pengecer – Konsumen Akhir) II (Petani – Pedagang Pengumpul – Pedagang Besar) dan saluran pemasaran III (Petani – Pedagang Besar).

**Saran**

diharapkan kepada petani perlu meningkatkan produktivitas bawang merah dengan menggunakan bibit yang unggul. Sehingga mutu bawang merah meningkat dan dapat bersaing di pasar internasional yang secara langsung dapat mempengaruhi harga bawang merah.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2019. *BPD Dalam Angka 2019*. Badan Pusat Statistik. NTB.
- Direktorat Jenderal Hortikultura, 2013. *Pedoman Teknis peningkatan produksi, produktivitas dan Mutu Produk hortikultura Berkelanjutan Tahun 2014*. Direktorat Jenderal Hortikultura. Jakarta.
- Firdaus. A. 2009, *Akutansi Biaya*. Edisi 2 Jakarta. Penerbit: Selemba Empat
- Ilhamsyah, 2017. *Pembangunan sektor pertanian mempunyai peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional*.
- Nazir. 1998. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Saunarjono, H dan Soedomo.P. 1985. *Agribisnis Bawang Merah*. Sinar Baru Algensindo. Bandung.
- Nazir. 1998. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia